

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Kartika Hesti Septian¹, Anindia Nazwa Salsabila², Adinda Diana Tussalma³, Ika Sofiana⁴, Hana Tsuraya Putri⁵, Fika Alfiana Ramadhani⁶, Khafinah Zahra⁷, Dian Rif'iyati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} PGMI Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹ kartika.hesti.septian24004@mhs.uingusdur.ac.id,

² anindia.nazwa.salsabila24009@mhs.uingusdur.ac.id,

³ adinda.diana.tussalma24021@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴ ika.sofiana24022@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵ hana.tsuraya.putri24027@mhs.uingusdur.ac.id,

⁶ fika.alfiana.ramadhani24028@mhs.uingusdur.ac.id,

⁷ khafinah.zahra24235@mhs.uingusdur.ac.id,

⁸ dian.rifiyati@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the teacher-centered teaching process of Islamic Cultural History, which leads to student passivity and suboptimal learning outcomes. This situation indicates the need for learning innovations that can increase student engagement. This study aims to examine teachers' efforts to improve student engagement and learning outcomes through the application of Active Learning methods. The research method used is a library study, reviewing various relevant sources, such as scientific journals, theses, and previous research results. Learning methods are the means teachers use to educate students, using a variety of methods to avoid boredom and create a comfortable and enjoyable learning environment. The selection of appropriate methods will influence student understanding and interest in learning. The results show that the application of Active Learning through discussion activities, group work, question-and-answer sessions, and educational games can increase student participation in learning. Furthermore, this method also contributes to creating a more engaging, interactive, and enjoyable learning environment, thus impacting student understanding and learning outcomes. Thus, the teacher's role as a facilitator is crucial in managing active and effective learning.

Keywords: *Active Learning, student engagement, learning outcomes, Islamic Cultural History*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan hasil belajar belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Active Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah studi

kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, skripsi, serta hasil penelitian terdahulu. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mendidik peserta didik dengan berbagai variasi agar terhindar dari rasa bosan serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap pemahaman dan minat belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Active Learning melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan efektif.

Kata Kunci: Active Learning, keaktifan siswa; hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus yang mengarah pada perubahan ke arah yang lebih baik dalam diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga mencakup perkembangan keterampilan, kecakapan, sikap, serta perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai proses yang bersifat menyeluruh karena melibatkan berbagai aspek dalam diri manusia, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar tidak muncul secara alami hanya karena faktor kematangan usia atau kondisi tertentu, melainkan diperoleh melalui pengalaman, latihan, serta kegiatan

pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terarah.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui proses pendidikan tersebut, diharapkan peserta didik mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan yang memadai, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh.

Sementara itu, menurut Harahap, pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa dalam rangka membimbing dan membantu perkembangan anak menuju kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud di sini bukan hanya dilihat dari segi usia, tetapi lebih kepada kemampuan individu dalam bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukannya, baik secara moral maupun sosial. Melalui pendidikan, seorang anak diharapkan mampu memahami nilai-nilai kehidupan, memiliki sikap yang bijaksana, serta mampu mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi individu agar menjadi manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Tulisan Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Guru

dituntut memiliki berbagai kompetensi, seperti kemampuan dalam mengelola pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan media, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena dapat memengaruhi tingkat pemahaman, minat, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam praktiknya, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sering didominasi oleh guru (teacher centered), sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi serta hasil belajar siswa. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi

permasalahan tersebut adalah metode Active Learning. Metode ini menekankan keterlibatan aktif siswa baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, serta pemecahan masalah, siswa didorong untuk berpikir kritis, memahami materi secara mendalam, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan berbagai kajian terdahulu, metode Active Learning diketahui memiliki potensi dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang membahas berbagai peristiwa masa lampau yang berkaitan dengan hasil karya, karsa, dan cipta umat Islam yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar materi dapat dipahami secara lebih mendalam dan bermakna oleh siswa.

Berbagai penelitian telah membahas penerapan metode Active Learning dalam pembelajaran. Namun, kajian yang secara khusus

membahas upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan studi kepustakaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Active Learning pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research) yang berfokus pada pengkajian berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu terkait upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Active Learning pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, serta menafsirkan data yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian. Melalui proses tersebut, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan

pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran teoritis yang luas dan terstruktur berdasarkan kajian ilmiah sebelumnya (Nurmidi et al., 2024).

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah berbagai sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan konsep Active Learning, keaktifan siswa, hasil belajar, serta pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penelusuran sumber, penyaringan literatur sesuai kebutuhan, pengelompokan berdasarkan tema, serta penyajian data secara sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengkaji isi literatur secara mendalam serta mencatat informasi yang dianggap penting. Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat keabsahan, kredibilitas, dan relevansinya, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan serta menafsirkan isi kajian untuk memperoleh kesimpulan

yang sesuai dengan tujuan penelitian (Nurmidi et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Active Learning

Wibowo dalam jurnal karya Maisaroh menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kegiatan mendengarkan dan mencatat. Dalam pendekatan ini, peserta didik dituntut untuk berperan aktif, baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi interaktif dan partisipatif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, McKinney mengemukakan bahwa *active learning* adalah suatu teknik pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti menemukan, memproses, serta mengaplikasikan informasi, bukan sekadar menerima penjelasan dari guru. Melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa menjadi lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga materi yang

dipelajari dapat dipahami dengan lebih mudah, mendalam, dan menyenangkan.

Selain itu, Ahmad Rohani dalam jurnal karya Endah menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aktif mencakup dua aspek utama, yaitu keterlibatan mental (intelektual dan emosional) serta keterlibatan fisik. Artinya, siswa tidak hanya berpikir, tetapi juga merasakan dan melakukan aktivitas yang mendukung proses belajar. Dalam konteks ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama dalam pembelajaran, bukan sebagai objek yang pasif.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *active learning* memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang kondusif, membimbing, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar mereka sendiri. Dengan demikian, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi,

melainkan salah satu dari berbagai sumber belajar yang tersedia.

2. Model-Model Pembelajaran Active Learning

Metode *active learning* memiliki berbagai model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah *small group discussion* (diskusi kelompok kecil). Model ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa di dalam kelas. Metode *small group discussion* biasanya digunakan oleh guru untuk membahas suatu permasalahan atau materi yang memerlukan pemahaman mendalam secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi. Model ini menekankan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta melatih keberanian untuk berbicara di depan umum.

Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Melalui diskusi, siswa

diajak untuk mengkaji suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengevaluasinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Model *small group discussion* merupakan cara mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya interaksi intensif antaranggota. Beberapa siswa akan merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide dalam kelompok kecil dibandingkan dalam forum besar. Dengan demikian, model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memotivasi mereka untuk aktif dalam pembelajaran.

Secara konseptual, diskusi kelompok kecil merupakan suatu bentuk pertukaran gagasan, perundingan, serta pembahasan suatu masalah secara bersama-sama. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya (*peer learning*). Oleh karena itu, model ini sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar

yang demokratis, kolaboratif, dan menyenangkan.

3. Tujuan Active Learning

Tujuan utama penerapan metode *active learning* adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai partisipasi siswa yang optimal, baik secara efektif maupun efisien. Hisyam menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pembelajaran.

Dalam implementasinya, keberhasilan *active learning* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, peran guru, kondisi lingkungan belajar, serta perencanaan program pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai komponen tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Dalam konteks ini, tujuan penggunaan model *small group discussion* dalam *active learning* adalah untuk menciptakan perubahan dalam diri peserta didik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun

keterampilan. Melalui pertukaran pendapat dan gagasan dalam diskusi, siswa dapat memperluas wawasan, memperbaiki pemahaman, serta mengembangkan cara berpikir yang lebih terbuka.

Selain itu, model ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Dengan adanya interaksi antar siswa, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis. Siswa dapat belajar sambil berkomunikasi, berargumentasi, dan bekerja sama, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *active learning*, khususnya melalui model *small group discussion*, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Active Learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar siswa. Permasalahan utama yang ditemukan dalam pembelajaran, yaitu dominasi guru yang menyebabkan siswa pasif, dapat diatasi melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui berbagai strategi seperti diskusi kelompok kecil (*small group discussion*), tanya jawab, kerja sama tim, serta kegiatan interaktif lainnya, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental. Keterlibatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta mampu memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru diharapkan dapat lebih inovatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, khususnya

pendekatan Active Learning, agar proses pembelajaran tidak monoton dan mampu mengakomodasi kebutuhan serta karakteristik siswa. Lembaga pendidikan juga perlu memberikan dukungan berupa pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif secara optimal. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan secara langsung guna memperoleh data empiris yang lebih mendalam terkait efektivitas metode Active Learning dalam berbagai konteks pembelajaran, sehingga hasil penelitian dapat semakin memperkaya kajian di bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR PUSTAKA

- Endah Syamsiyati, "Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-Small Group Discussion" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran", Fondatia: 13.
- Hastuti, N., & Fikri, M. (2021). *Penerapan model active learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.
- Hastuti, Neni, and Miftahul Fiqri. "PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM."
- Kamaluddin H. Ahmad, dan Siti Nurma. "Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* Vol. 8 No. 1 (2020): 31.
- Lea Astria Br Tarigan, "Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019," Skripsi (Medan: Universitas Quality, 2019), 14-15.
- Mahrta. (2011). *Penerapan pendekatan active learning pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Maisaroh, dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 8 No. 2 (2010): 159.
- Nurmidi, M., Sohwan, S., & Muliani, M. (2024). *Pembelajaran Berbasis*

- Teknologi Deep Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar SKI Di MI.* Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat, 1(2), 40-46.
- Rozaki, Chauzarani, Muhammad Husnur Rofiq, and Muhammad Anas Maarif. "Strategi Pembelajaran Active Learning untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 15.2 (2019): 143-157.
- Sa'adah, Aulia Rahmatul Firda, and Kharisul Wathoni. "Implementasi Metode Pembelajaran Active learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." Arsyadana: Journal of Education and SocioCultural Issues 3.1 (2024): 9-18.
- Salsabila, Y. R., & Achadi, M. W. (2024). *Analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV MI Salafiyah Tanjungsari.*
- Silberman, Melvin L., *Ative Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Silberman, Melvin L., *Active Leraning 101 Cara belajar Siswa Aktif* (edisi revisi, cetakan III), Bandung: Nusamedia, 2009.
- Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No. 1 (2018): 81.
- Utami, R. P. (2024). *Active learning untuk mewujudkan pembelajaran efektif.* Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v1i2.8973>